

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjas-Orkes) merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial peserta didik tidak pernah diragukan. Sayangnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Lembaga-lembaga Pendidikan ini belum dapat memposisikan dirinya pada tempat yang terhormat, bahkan masih sering dilecehkan; misalnya pada masa-masa menjelang ujian akhir sesuatu jenjang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dihapuskan dengan alasan agar para siswa dalam belajarnya untuk menghadapi ujian akhir “tidak terganggu”.

Oleh karena itu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah tidak saja memerlukan reposisi, tetapi juga perlu reorientasi, reaktualisasi dan revitalisasi dalam pemikiran dan pengelolaannya untuk mendapatkan tempatnya yang terhormat. Untuk memahami hal ini perlu lebih dahulu difahami apa yang menjadi dasar bagi perlunya diselenggarakan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah.

Makna dan misi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah lembaga formal yang terpenting untuk pembinaan mutu sumber daya manusia. Dalam lembaga pendidikan, siswa dibina

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam aspek jasmani, rohani dan sosial melalui berbagai bentuk media pendidikan dan keilmuan yang sesuai.

Konsep pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel dalam program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi pendidikan jasmani adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan. Melalui pendidikan jasmani diarahkan dengan baik anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan penjas diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang-senang. Jadi pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya yaitu meliputi ranah kognitif, konatif, dan afektif. Jadi tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya” karena pada dasarnya hasil riset telah menunjukkan adanya hasil psikologis yang positif dan keuntungan sosial dari keterlibatan anak muda dalam aktifitas jasmani.

Menurut Cholik dan Lutan (1995/1996) “Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dan tujuannya harus serasi dengan tujuan pendidikan”. Sedangkan Menurut Gafur (1983; dalam Abdullah dan Manadji, 1994:5) mengatakan tentang pendidikan jasmani sebagai berikut :

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki sasaran

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pedagogis, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Ada beberapa permasalahan umum yang sering dijumpai dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Permasalahan tersebut antara lain terbatasnya prasarana dan sarana, rendahnya kualitas pengajaran atau kurang relevannya model-model pembelajaran dengan perkembangan fisik dan mental anak. Lutan (1998:33) mengungkapkan permasalahan dikaitkan dengan kerangka pembangunan keolahragaan nasional dengan mengatakan bahwa:

Salah satu masalah paling kritis adalah lemahnya penyelenggaraan dengan sub sistem pendidikan jasmani. Hal ini tercermin dalam beberapa indikator yaitu : ketidak sinambungan komponen kurikulum pendidikan jasmani antara SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, masih rendahnya efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani jika ditinjau dari pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral, masih adanya sarana prasarana yang kurang memadai, rendahnya efektifitas penyelenggaraan pembinaan dan peningkatan pendidikan jasmani mulai SD hingga SMA.

Selanjutnya aspek lain yang menjadi polemik ialah kurang dipahaminya oleh guru pendidikan jasmani mengenai pembinaan aspek mental dan sosial. Sebagaimana dikemukakan dari hasil penelitian Berliana (1998:3) “Penekanan pembelajaran pendidikan jasmani masih bertumpu pada pengembangan aspek gerak”. Padahal menurut penulis, jika aspek mental, sikap dan gerak dapat dikembangkan secara bersamaan pada saat mengajar pendidikan jasmani, kepribadian peserta didik dapat

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibina sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusli Ibrahim (2001:59) yaitu “Pendidikan jasmani dan olahraga begitu kaya dengan adegan pengalaman yang membutuhkan pertimbangan dan keputusan sosial”.

Pengembangan sikap positif pada diri siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan menyebabkan seseorang enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sebaliknya sikap positif akan menyebabkan seseorang lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, sikap dapat menentukan perilaku seseorang baik sekarang maupun dimasa-masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan umum yang sering dijumpai dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara lain terbatasnya prasarana dan sarana, dan rendahnya kualitas pengajaran atau kurang relevannya model-model pembelajaran. Lemahnya penyelenggaraan dengan subsistem pendidikan jasmani.

Hal ini tercermin dalam beberapa indikator yaitu : ketidak sinambungan komponen kurikulum pendidikan jasmani antara SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, dan

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masih rendahnya efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani jika ditinjau dari pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral, serta masih adanya sarana prasarana yang kurang memadai, juga rendahnya efektifitas penyelenggaraan pembinaan dan peningkatan pendidikan jasmani mulai SD hingga SMA.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana sikap terhadap pembelajaran pendidikan jasmani siswa di SMK BPP Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, yaitu masalah untuk mengungkapkan tentang sikap terhadap pembelajaran pendidikan jasmani siswa di SMK BPP Bandung, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

Tujuan dari penelitian ini ialah ingin mengungkapkan sikap siswa SMK BPP terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah di bidang sosio-pedagogi olahraga. Penelitian

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini guna mengetahui perkembangan dimensi afektif siswa khususnya sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

## 2. Manfaat praktis

Untuk memberikan masukan-masukan :

### a. Bagi sekolah meliputi :

- 1) Untuk menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi langsung terhadap pengembangan ranah afektif, khususnya pengembangan sikap siswa, sehingga pendidikan jasmani bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dikaitkan dengan pengembangan mutu pendidikan.

### b. Bagi guru penjas

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Sebagai kajian untuk menyusun rencana pembelajaran

### c. Bagi Pengembangan Kurikulum

Sebagai bahan masukan dan acuan dalam menyempurnakan substansi dan struktur kurikulum pendidikan jasmani.

### d. Bagi Penelitian lain :

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang, dalam rangka pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK.

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **E. Pembatasan Masalah**

Mengingat demikian luasnya pembahasan penelitian ini, dan agar penelitian cukup terarah kepada tujuan yang diharapkan, maka perlu dibatasi. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian hanya terbatas pada sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Sikap siswa yang akan diteliti adalah : berdasarkan aspek yang dikemukakan Saefudin Azwar, (2007 : 45) yaitu : Komponen kognitif yang merupakan kepercayaan seseorang mengenai apa yang dipercayai, Komponen afektif yang merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, komponen konatif yang merupakan kecenderungan berperilaku.
3. Populasi penelitian ini terbatas kepada siswa kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK BPP Bandung.
4. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan sampel acak.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif.
6. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tentang sikap siswa adalah instrument kualitatif dengan menggunakan angket tertutup atau angket berstruktur dan skala yang digunakan adalah skala Likert.

## **F. Definisi Operasional**

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami arti dan tujuan judul penelitian, yaitu: “Sikap siswa SMK BPP terhadap pembelajaran pendidikan jasmani”, perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Sikap, Menurut Yusuf (2001: 127) sikap ialah sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma, dan sebagainya) yang bersifat positif, negative atau ambivalen (ragu-ragu)”.
2. Saefudin Azwar, (2007 :24-27) menjelaskan tentang struktur sikap. Struktur sikap dibagi menjadi 3 komponen yang saling menunjang. Ketiga komponen tersebut pembentukan sikap yaitu sebagai komponen kognitif (kepercayaan), komponen afektif perasaan (emosional) dan komponen konatif (tindakan)
3. Pembelajaran, Menurut Syaodih (2007:22) adalah suatu usaha yang disengaja yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta menggunakan kemampuan profesional guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pendidikan jasmani menurut Gafur (1983; yang dikutip oleh Abdullah dan Manadji, 1994:5) mengatakan :  
  
“Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu